BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga kepercayaan yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, hal ini berarti masyarakat percaya menyimpan dananya di bank dan bank juga percaya meminjamkan dananya kepada masyarakat. Menurut Malayu S.P Hasibuan pengertiaan bank adalah sebagai berikut:

> "Bank adalah sebuah lembaga keuangan pegumpul dana dan penyalur kredit, yang berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari masyarakat kelebihan dana (*surplus spending unit*-SSU) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*-DSU)."
>
> (2008:2)

Sedangkan menurut Kasmir pengertiaan bank adalah:

> "Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Serta sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya."
>
> (2008:25)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat

yang mempunyai dana yang lebih dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

Perbedaan bank dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan lainnya adalah sebagai berikut:

a. Jenis Bank Dilihat dari Fungsi

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa:

> "Bank dikategorikan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat."

1. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tentang perbankan adalah

> "Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, dalam pengertian dapat memberikan semua jasa perbankan dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum juga dapat disebut bank komersial (*commercial* bank)."
>
> (UU RI No.10: 1998)

Sedangkan menurut Kasmir pengertian bank umum adalah:

> "Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya."
>
> (2010:8)

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya dengan memberikan jasa lalu lintas pembayaran kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan kata lain seluruh masyarakat dari berbagai kalangan dapat melakukan aktivitas perbankan di bank umum. Bentuk hukum bank umum dapat berupa perusahaan perseroan (persero), perusahaan daerah, koperasi, dan perseroan terbatas (PT).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tentang perbankan pengertian BPR adalah:

> "Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran"
>
> (UU RI No.10: 1998)

Sedangkan menurut kasmir, pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah:

> "Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan BPR relatif lebih sempit dibandingkan Bank Umum, bahkan ada beberapa jenis jasa yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring."
>
> (2008:36)

Dari Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya namun tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan atau pedesaan.

b. Jenis Bank Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Menurut kasmir maksud dari bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

"Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan."

(2010:36)

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut menurut kasmir adalah sebagai berikut:

"Bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran"

(2010:36-39)

Keterangan dari bank-bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Milik Pemerintah

Pada bank ini, baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh kegiatannya diawasi oleh pemerintah dan seluruh keuntungannya adalah milik pemerintah. Contoh bank milik pemerintah dan pemerintah daerah adalah :

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BNI)
- BPD DKI Jakarta
- BPD Jawa Bara
- Dan BPD Lainnya

2. Bank Milik Swasta Nasional

Pada bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dan akte pendiriannyapun didirikan oleh swasta. Sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh swasta. Contoh bank swasta nasional antara lain :

- Bank Muamalat
- Bank Central Asia
- Bank Bumi Putra
- Bank Danamon
- Bank Lippo
- Dan Bank Swasta Nasional Lainnya

3. Bank Milik Koperasi

Pada bank ini, saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sehingga keuntungannya merupakan keuntungan bagi koperasi tersebut. Contoh bank milik koperasi ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik bank milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Dengan kata lain bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri sehingga keuntungannya pun milik pihak luar negeri tersebut.

Contoh Bank milik asing ini adalah:

- Deutsche Bank

- American Express Bank
- Bank of Tokyo
- Dan Bank Asing lainnya.

5. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran ini merupakan bank milik pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Contoh bank campuran ini adalah:

- Sumitomo Niaga Bank
- Bank Sakura Swadarma
- Inter Pacifik Bank
- Sanwa Indonesia Bank
- Dan Bank Milik Campuran Lainnya.

c. Jenis Bank Dilihat dari Segi Status

Menurut Kasmir bila dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi kedalam dua macam yaitu

> "Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dlam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.Status bank yang dimaksud adalah Bank devisa dan Bank non devisa."
>
> (2010:39)

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri,

pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan-persayaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bank Non Devisa

Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Dengan kata lain, bank non devisa ini melaksanakan transaksi hanya dalam batas-batas Negara saja.

d. Jenis Bank Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Menurut Kasmir jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga adalah:

> "Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah."
>
> (2010:40)

Keterangan dari bank-bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional**

   Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional iini menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito.

Selain itu harga untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

2. **Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah**

   Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penetuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

   - Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
   - Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal
   - Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
   - Dan lain sebagainya

   Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai Syariah Islam.

2.1.1.3 Kegiatan-Kegiatan Bank

Dilihat dari pengertian bank itu sendiri, kegiatan bank secara sederhana yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia menurut Kasmir adalah sebagai berikut:

> "1. Kegiatan- Kegiatan Bank Umum adalah:
>
> a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.
> b. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan.
> c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, inkaso, kliring dan lain sebagainya.
>
> 2. Kegiatan-Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah:
>
> a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito
> b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja,dan kredit perdagangan.
> c. Larangan-larangan bagi BPR adalah menerima simpanan giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing dan melakukan kegiatan perasuransian.
>
> 3. Kegiatan-Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing
>
> Pada umunya bank-bank asing dan campuran yang bergerak di Indonesia adalah bank umum dan tugasnya sama dengan bank umum lainnya, namun mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula.
>
> Kegiatan bank umum campuran dan bak asing di Indonesia adalah sebagai berikut:
>
> a. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan
> b. Kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu seperti perdagangan internasional, bidang industry dan produksi, penanaman modal asing/campuran, dan kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional.
> c. Untuk jasa-jasa bank lainnya juga dapat dilakukan oleh bank umum campuran dan asing sebagaimana bank umum seperti transfer, kliring, jual beli valuta asing, dan jasa lainnya."
>
> (2010:43)

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat diartikan bahwa kegiatan semua bank sama, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dan serta memberikan jasa bank lainnya.

2.1.2 Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan maka bank Indonesia merasa perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru mengemukakan bahwa:

> "Kesehatan suatu bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatannya meliputi:
> 1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
> 2. Kemampuan mengelola dana
> 3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
> 4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik dan pihak lain
> 5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku."
>
> (2006:51)

Adapun menurut Lukman Dendawijaya Mengemukakan bahwa:

> "Untuk menilai tingkat kesahatan bank dapat dilakukan dengan faktor-faktor utama yaitu:
> 1. Faktor permodalan
> 2. Faktor kualitas aktiva produktif
> 3. Faktor manajemen
> 4. Faktor rentabilitas
> 5. Faktor likuiditas

Gabungan faktor-faktor di atas diberi istilah "CAMEL" dimana besarnya bobot untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut**:**

Tabel 2.1
Faktor-Faktor CAMEL

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	25%
Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif b. Rasio cadangan penghapusan aktiva terhadap jumlah aktiva yang diklasifikasikan	30% 25% 5%
Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	25% 10% 15%
Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan opeasional	10% 5% 5%
Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar b. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga	10% 5% 5%
	Jumlah Bobot	100%

(2005:155)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai kesehatan bank digunakan beberapa faktor yaitu faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

2.1.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.5/23/PBI/2003 dan diperbaharui dengan PBI No.9/13/PBI/2007 maka Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan tersebut, Bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional wajib menyediakan modal minimum 8%. Adapun formula perhitungannya menurut Z. Dunil setelah memperhitungkan risiko pasar adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Tier 1} + \text{Tier 2} + \text{Tier 3} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR (risiko Kredit)} + 12{,}5 \text{ X Beban Modal Risiko Pasar}} \text{ X } 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai suatu kesehatan bank dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar minimum 8%. Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Dendawijaya Menjelaskan bahwa:

> "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko."
>
> (2005:121)

Menurut Bank Indonesia menjelaskan bahwa:

> "*Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar".
>
> (Nomor 9/13/PBI/2007)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu bank dengan cara membandingkan modal yang dimiliki bank dengan aktiva yang mengandung risiko untuk mengetahui apakah modal yang ada pada bank tersebut telah memadai atau belum.

2.1.3.1 Modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Menurut Lukman Dendawijaya untuk menyehatkan suatu bank dengan cara menaikkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) diperlukan tambahan modal bagi bank yang bersangkutan (2009:194).

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (Lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4773), bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, terdiri dari modal inti *(tier 1)* dan modal pelengkap *(tier2).* Adapun rincian komponen dari masing-masing modal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal Inti *(tier 1)*

   Modal Inti ini disebut juga *Core Capital Tier* 1 yang terdiri dari:

a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya sebesar nominal saham. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan modal penyertaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve)*, terdiri dari:

   1. Agio saham, yaitu selisih lebih antara setoran modal yang diterima oleh bank dengan nilai nominal saham yang diterbitkan. Dalam hal bank memiliki disagio maka selisih kurang antara setoran modal yang diterima oleh bank dengan nilai nominal saham yang diterbitkan menjadi faktor pengurang modal inti.
   2. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh bank dari sumbangan. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan.

3. Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
4. Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
5. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
6. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti. Dalam perhitungan laba harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tangguhan (*deferred tax*) dan kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia yang merupakan komponen biaya yang dibebankan pada laba tahun berjalan.

7. Selisih lebih penjabaran Laporan Keuangan Kantor cabang luar negeri akibat penggabungan laporan keuangan kantor cabang luar negeri dengan induknya. Dalam hal terdapat selisih kurang penjabaran Laporan Keuangan cabang luar negeri, maka selisih tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
8. Dana setoran modal, yaitu dana yang telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan rapat umum pemegang saham dan atau pengesahan dari instansi yang berwenang.
9. Penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual merupakan faktor pengurang modal inti. Jumlah modal inti adalah jumlah sebagaimana tersebut pada angka 1) sampai dengan angka 9) di atas, dikurangi dengan *goodwill* yang ada dalam pembukuan bank.

2. Modal pelengkap *(tier 2)*

Modal pelengkap disebut juga *Supplementary Capital* secara rinci dapat berupa:

a. Selisih penilaian kembali aktiva tetap yaitu nilai yang dibentuk sebagai akibat selisih penilaian kembali aktiva tetap milik bank yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak. Selisih penilaian kembali aktiva tetap tidak dapat dikapitalisasi ke dalam modal disetor dan atau dibagikan sebagai saham bonus dan atau deviden.

b. Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan umum yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang bersifat cadangan umum diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap maksimum sebesar 1,25% dari jumlah ATMR. Sedangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang bersifat cadangan khusus diperhitungkan sebagai pengurang terhadap nilai nominal dalam perhitungan ATMR.

Menurut Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa:

"Modal bagi bank terdiri dari modal inti (*Tier* 1) dan modal pelengkap (*Tier* 2)."

(2008:62)

Uraian dari kutipan di atas adalah:

1. Modal inti (*Tier* 1)

Modal inti (*Tier* 1) terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yaitu agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak, dan dana setoran modal. Modal inti tersebut diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos goodwill.

2. Modal pelengkap (*Tier* 2)

   Modal pelengkap (*Tier* 2) terdiri dari selisih penilaian kembali aktiva tetap, cadangan umum dari penyisihan aktiva produktif setingginya 1,25% dari aktiva tertimbang menurut risiko, modal pinjaman yang memenuhi kriteria Bank Indonesia, dan investasi subordinasi.

2.1.3.2 Penyertaan

Menurut PBI No.5/23/DPNP/2003 dan diperbaharui tahun 2007. Penyertaan Bank merupakan faktor pengurang dalam perhitungan modal yang berarti bahwa seluruh kegiatan penyertaan Bank harus seluruhnya didukung dengan modal Bank. Hal ini dilakukan mengingat perhitungan modal Bank belum dilakukan secara konsolidasi. Dengan diperhitungkannya Penyertaan Bank sebagai pengurang pada Modal Bank maka nilai Penyertaan tidak diperhitungkan lagi dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko yaitu dengan diberi bobot risiko sebesar 0% (nol perseratus). Dalam pengertian Penyertaan Bank, tidak termasuk penyertaan modal sementara yang berasal dari restrukturisasi kredit.

2.1.3.3 ATMR

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko rendah, baik yang berisiko rendah ataupun yang risikonya tinggi. ATMR adalah faktor pembagi dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.

Menurut Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa:

"ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya."

(2008:58)

Menurut Zainul Arifin mengemukakan bahwa:

"Risiko yang dipertimbangkan dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum menurut ketentuan bank Indonesia adalah risiko penyaluran dana dan risiko pasar."

(2009:167)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi kemudian dikalikan dengan bobot risikonya.

2.1.3.4 Beban Modal untuk risiko pasar

Bank diwajibkan menyusun dan menerapkan kebijakan dan pedoman risiko pasar sebagai bagian dari kebijakan dan pedoman manajemen risiko bank dan wajib diterapkan secara konsisten.

Menurut Zainul Arifin Mengemukakan bahwa:

"Bank wajib memperhitungkan risiko pasar dalam kewajiban penyediaan modal minimum dengan menggunakan metode standar."

(2009:170)

Menurut Z Dunil Mengemukakan bahwa:

"Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergeseran variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank."

(2005:4)

Menurut Malayu S.P Hasibuan Mengemukakan bahwa:

"Risiko pasar merupakan risiko yang dihadapi bank yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar (tingkat suku bunga, pergeseran harga saham, dan persaingan)"

(2008:175)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank wajib memperhitungkan risiko pasar. Dengan mempertimbangkan risiko pasarnya dalam hal penanaman investasi bank dapat merperhitungkan kerugiaannya.

2.1.3.5 Tujuan Ketetapan CAR

Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk:

- Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
- Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
- Untuk memenuhi ketetapan standar BIS perbankan Internasional

Dengan formula sebagai berikut:

- 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock,* dan *freereserves*, serta
- 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt, loan loss provision, hybrid securities*, dan *revolution reserves*.

2.1.4 *Return On Assets* (ROA)

Banyak rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan atau bank dalam melakukan kegiatannya guna memperoleh laba. Hal tersebut menjadi sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus modal bank. Adapun maksud dan tujuan dari analisis rentabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Tingkat profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan tolak ukur kinerja bank, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: *return on asset, return on equity, rasio biaya operasional dan net profit marjin.*

Rasio yang digunakan oleh banyak orang untuk meramal apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan dari keseluruhan asset yang dimiliki adalah *Return On Asset.* Atas dasar alasan tersebut penulis tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* dalam penelitian ini. Menurut lukman dendawijaya menyatakan bahwa:

> "*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan."
>
> (2005:118)

Sedangkan menurut S. Munawir mendefinisikan bahwa:

"*Return On Asset*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan."

(2002:343)

Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa, semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Menurut BI ROA yang relatif baik berkisar (0,5%-1,25%). Sedangkan menurut bobot CAMEL sebesar 5%.

Menurut lukman dendawijaya *Return On Asset* (ROA) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(2005:146)

- Faktor- faktor yang mempengaruhi ROA

  Menurut Malayu Hasibuan mengemukakan bahwa:

  1. "Pendapatan
  2. Pengeluaran (biaya)"

(2008:99)

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan . pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil opearasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain. Oleh karena itu pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas. Serta

ditinjau dari laba/rugi. Apabila menunjukkan laba maka dikatakan sehat begitu sebaliknya.

2.1.5 Pengertian Kredit

Kredit merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman nontunai. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing lagi bagi masyarakat. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat dikota-kota besar, tetapi sampai ke pedesaaan pun kredit sudah dikenal. Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi adalah

> "Kredit berasal dari bahasa latin, yaitu *credere* yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya."
>
> (2010:2)

Adapun menurut Malayu S.P Hasibuan Pengertian kredit yang diberikan oleh bank adalah:

> "Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan."
>
> (2008:87)

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan

jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan piutang atau tagihan bagi kreditur serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

Kesepakatan antara bank dan debitur dituangkan dalam perjanjian kredit berarti bank dan debitur telah terikat untuk melaksanakan kegiatan pengkreditan tersebut. Bagi bank, persetujuan kredit merupakan komitmen yang tidak bisa dibatalkan, begitu juga bagi debitur. Debitur tidak dapat membatalkan kontrak atau kegiatan perkreditan bila persetujuan kredit telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2.1.5.1 Jenis-Jenis Kredit

Adapun kredit menurut Malayu S.P Hasibuan dapat digolongkan menurut beberapa klafikasi, antara lain:

> "Secara umum jenis pemberian kredit dapat dilihat dari tujuan/kegunaannya, jangka waktu, sektor perekonomian, golongan ekonomi serta penarikan dan pelunasan."
>
> (2008:89)

Uraian dari kutipan diatas, penjelasannya adalah:

1. Menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya kredit dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi, antara lain:

a. Kredit Jangka Pendek (*Short-term loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun, namun termasuk kredit tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya kredit untuk membiayai kelancaran operasi perusahaan, termasuk didalamnya berupa kredit modal kerja.

b. Kredit jangka menengah (*Medium-term loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman. Biasanya kredit ini untuk menambah modal kerja, misalnya untuk membiayai pengadaan bahan baku. Kredit jangka menengah dapat pula dalam bentuk kredit investasi.

c. Kredit jangka panjang (*Long-term loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Misalnya kredit produktif, kredit perumahan, kredit kendaraan.

2. Menurut Kegunaaannya

Menurut Kegunaannya kredit dapat digolongkan menjadi:

a. Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagangan.

b. Kredit investasi

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin dan penyiapan infrastruktur lainnya.

c. Kredit Konsumsi

Yaitu kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga *personal loan*. Contoh: Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kredit untuk pembelian kendaraan, kredit untuk pendidikan dan sebagainya.

3. Menurut Sektor perekonomiannya

b. Kredit pertanian adalah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan dan perikanan.

c. Kredit perindustrian adalah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.

d. Kredit pertambangan adalah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.

e. Kredit ekspor-impor adalah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importer beraneka barang.

f. Kredit profesi adalah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.

4. Menurut Golongan ekonominya

a. Golongan ekonomi lemah adalah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah. Seperti KUK, KUT dan lain-lain.

b. Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

5. Menurut penarikan dan pelunasannya

a. Kredit Rekening Koran

Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan bunga kredit secara umum dihitung secara harian berdasarkan baki debet (outstanding credit) atau dengan nilai rata-rata baki debet setiap bulannya.

b. Kredit Berjangka

Kredit ini adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar flapondnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktu habis.

Adapun kredit menurut PT. Bank Permata Tbk dapat digolongkan menurut beberapa klafikasi, antara lain:

1. Kredit Konsumsi, seperti:

a. Permata KPR Bijak

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sekaligus rekening tabungan, yang memberikan keleluasaan untuk mengatur KPR dan keuangan Anda dalam satu pengaturan yang sangat fleksibel, efisien dan menguntungkan.

b. Permata *Home Ready Cash*

Permata *Home Ready Cash* adalah sebuah produk dari Permata Bank dimana Anda bisa memanfaatkan rumah/apartemen/ruko untuk mendapatkan uang tunai yang dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi Anda seperti biaya kuliah anak, biaya pernikahan anak, pembelian furniture baru, renovasi rumah serta kebutuhan lainnya

fasilitas berupa pinjaman rekening Koran yang dapat ditarik setiap saat sesuai dengan kebutuhan anda.

c. Permata KPR Cicilan Tetap

PermataKPR Cicilan Tetap merupakan produk KPR dengan cicilan tetap sepanjang jangka waktu kredit, fluktuasi suku bunga tidak akan mempengaruhi besarnya cicilan Anda. Anda tetap tenang dan nyaman membeli rumah idaman keluarga melalui Permata KPR Cicilan tetap.

2. Kredit Modal Kerja, seperti:

a. Permata *Express Trade*

Permata *Express Trade* adalah kredit modal kerja dengan keuntungan Fasilitas kredit hingga 5X nilai jaminan, proses cepat, tidak berbelit, tenaga ahli di bidang *Trade Services*, untuk konsultasi usaha ekspor-impor, Penggunaan yang fleksibel untuk beragam produk *Trade Finance & Working Capital*.

b. Permata KTA Bisnis

Permata KTA Bisnis adalah kredit modal kerja dengan fasilitas Proses cepat, rata-rata 5 - 7 hari kerja, Angsuran tetap, Pinjaman dapat diambil sekaligus, dan langsung dikreditkan di rekening Permata Bank, Pembayaran angsuran dilakukan dengan cara *autodebet* rekening di Permata Bank.

3. Kredit Investasi seperti:

   a. Permata Griya Bisnis

      Memiliki tempat usaha sendiri, kini bukan hanya sekedar keinginan. Permata Griya Bisnis akan membantu anda mewujudkannya. Bahkan lebih dari itu Permata Griya Bisnis juga memberikan layanan *refinancing* untuk pengembangan usaha anda. Dengan masa pinjaman paling lama hingga 15 tahun, cicilan terasa lebih ringan. Inilah cara termudah dan terbaik untuk memiliki tempat usaha sendiri.

4. Kredit sindikasi

   Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain.

5. Kredit Karyawan

   Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci berupa kredit dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 20 tahun.

6. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan bank.

7. Kredit yang diberikan dalam rangka program pemerintah merupakan kredit yang disalurkan kepada pengusaha kecil dengan system penerusan Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA).

2.1.5.2 Unsur Pemberian Kredit

Adapun menurut Kasmir unsur-unsur pemberian kredit adalah:

"Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa."

(2010:98)

Uraian dari kutipan di atas adala sebagai berikut:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang.
2. Kesepakatan, dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing
3. Jangka waktu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit, semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.1.5.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh

dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Menurut Kasmir mengemukakan bahwa:

> "Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C kredit."
>
> (2008:109)

Uraian dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. *Character*

   Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikn kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. *Capacity*

   Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

   Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

4. *Collecteral*

   Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik dan nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit

Menurut Irham Pahmi mengemukakan bahwa:

"Pada kebijakan menaikkan dan menurunkan suku bunga kredit disebutkan bahwa itu bertujuan untuk mengendalikan angka penyaluran kredit yang berlaku dimasyarakat."

(2006:26)

Menurut lukman dendawijaya mengemukakan bahwa:

"Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank."

(2005:49)

2.1.6 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Kredit Yang Diberikan

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan penyaluran dana bank berupa pemberian kredit, kredit di sini adalah pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman non tunai. Dalam kenyataannya, kegiatan pemberian kredit masih terbatas karena masih terbatasnya kemampuan bank dalam aspek kecukupan modal yang memadai sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana.

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Siamat Dahlan sebagai berikut:

> "Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank."
>
> (2005:287)

Bank yang mempunyai modal yang memadai dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Kecukupan modal merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Kecukupan modal bank diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Bank yang mempunyai CAR dibawah ketentuan bank Indonesia yaitu 8% tidak leluasa dalam melakukan kegiatan kredit, dikarenakan ketidakmampuan bank dalam menutupi kerugian yang timbul. Sehingga pemberian kredit terbatas tergantung modal yang dimiliki saat agar menyerap kerugian yang tidak diharapkan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Z. Dunil sebagai berikut:

> "CAR ditetapkan minimal sebesar 8%, jadi tidak peduli berapa banyak dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank tersebut, kredit atau yang diberikan

setelah diperhitungkan dengan bobot risikonya dibatasi sampai 12,5 kali modal."

(2004:179)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* atau CAR yang ditetapkan sebesar 8% untuk membatasi pemberian kredit yang dibatasi 12,5 kali modal. Misalkan bank mempunyai modal 3 miliar maka pemberian kredit di batasi sebesar 37,5 miliar. Sehingga modal disini berfungsi untuk membatasi kredit agar tidak terjadi kerugian yang tidak diharapkan.

2.1.7 Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan Kredit Yang Diberikan

Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitur dan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio *return on assets* tidak dapat dipandang sebelah mata dalam keputusan bank menyalurkan kredit. Pendapat yang sama disampaikan oleh Muliaman Hadad sebagai berikut:

> "Selain faktor-faktor tersebut, faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tercemin dalam *return on assets* juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit."
>
> (2004:22)

Dalam menyalurkan kredit dipengaruhi banyak faktor baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keputusan bank untuk menyalurkan kredit yaitu faktor profitabilitas atau keuntungan yang tercermin dalam *return on assets*.

2.1.8 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Kredit Yang Diberikan

Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh faktor eksternal bank seperti peraturan yang berlaku, persaingan, situasi sosial politik, karakteristik usaha nasabah, suku bunga dan lain sebagainya, maupun dipengaruhi faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana, *financial posisition* (*capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut risiko, batas maksimum pemberian kredit), kualitas aktiva produktifnya dan faktor produksi yang tersedia di bank.

Capital adequacy ratio dan *return on assets* merupakan salah satu faktor internal bank yang dapat mempengaruhi bank dalam keputusan meyalurkan kreditnya. Pendapat yang sama disampaikan oleh Harmono sebagai berikut:

> "Untuk rasio kecukupan modal (CAR), semakin meningkat nilai CAR maka semakin bertambah nilai kreditnya. Dan Untuk rasio *return on assets* (ROA), semakin meningkat nilai ROA maka bertambah nilai kreditnya."
>
> (2009:116)

Untuk itu, bank dalam keputusan meyalurkan kredit sebaiknya jangan menghiraukan atau memandang sebelah mata terhadap rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on assets* (ROA) karena kedua rasio tersebut dapat mempengaruhi kredit yang akan diberikan oleh bank.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mempunyai dana yang lebih (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*).

Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru pengertian bank adalah

> "Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian."
>
> (2006:10)

Salah satu langkah yang harus diambil oleh bank yang ada saat ini adalah dengan menunjukkan *banking performance* yang baik. Tingkat kesehatan perbankan sangat penting dalam menentukan tingkat operasi bank. Untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan ini ada lima indikator yaitu CAMEL yang terdiri dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* serta dipengaruhi juga oleh tiga faktor lainnya,

Modal *(Capital)* merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat.

Setiap penciptaan aktiva, di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Menurut Susilo, Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso mengemukakan bahwa Modal bank terdiri dari Modal inti Modal Pelengkap.

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini di ukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Hal ini juga di atur dalam PBI No. 9/13/PBI/2007 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (CAR) bagi Bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional. Menurut Z. Dunil mengemukakan bahwa:

> "CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)."
>
> (2004:179)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa CAR atau kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank karena merupakan salah satu rasio untuk menilai suatu kesehatan bank. CAR dapat dihitung dengan cara modal dibandingkan dengan aktiva menurut risiko. Kegiatan operasional bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dalam kegiatan operasional bank salah satu aktivitas yang mengandung atau menghasilkan risiko adalah penyaluran dana berupa pemberian kredit.

Earning atau Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio

return on assets (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan salah satu unsur dalam mengukur tingkat kesehatan bank (CAMEL) oleh Bank Indonesia. Dalam kegiatan usaha bank telah yang medorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan.

Produk perbankan dari penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam hal ini disebut dengan kredit serta produk jasa perbankan lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan pada dasarnya produk perbankan adalah sebagai berikut:

1. Produk Penyaluran Dana (*financing*);
2. Produk Penghimpunan Dana (*funding*);
3. Produk Jasa (*service*)."

(2008:36)

Menurut Kasmir Pengertian kredit adalah

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."
>
> (2008:96)

Salah satu kegiatan utama lembaga keuangan termasuk bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Penerimaan yang utama dari bank adalah dari penyaluran kredit atau kredit yang diberikan. Penyaluran kredit ini tergantung ini tergolong aktiva produktif yang tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relatif lebih tinggi dari pada aktiva lain. Untuk itu pemberian kredit harus dilakukan melalui

prosedur yang benar dan terencana sebab pemberian kredit secara besar-besaran tanpa terencana dengan baik akan menimbulkan kerugian bagi pihak bank.

Jenis kredit atau jasa kredit yang diberikan oleh bank sangat bervariasi. Menurut Taswan jenis kredit yang diberikan bank adalah:

> "Kredit yang diberikan dapat digolongkan menurut beberapa klasifikasi, antara lain:
> 1. Menurut jangka waktunya, kredit dapat dibedakan menjadi kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan jangka panjang.
> 2. Menurut kegunaannya, kredit dapat dibedakan menjadi kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif.
> 3. Menurut penarikan dan pelunasannya, kredit dapat dibedakan menjadi Kredit Rekening Koran dan kredit berjangka.
>
> (2008:216)

Dalam kegiatan penyaluran kredit di pengaruhi banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal bank antara lain yaitu *capital adequacy ratio* dan *return on assets*. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Hasan Sakti Siregar yang menyimpulkan bahwa:

"ROA dan CAR berpengaruh positif terhadap volume kredit".

(sumber: http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-6.html)

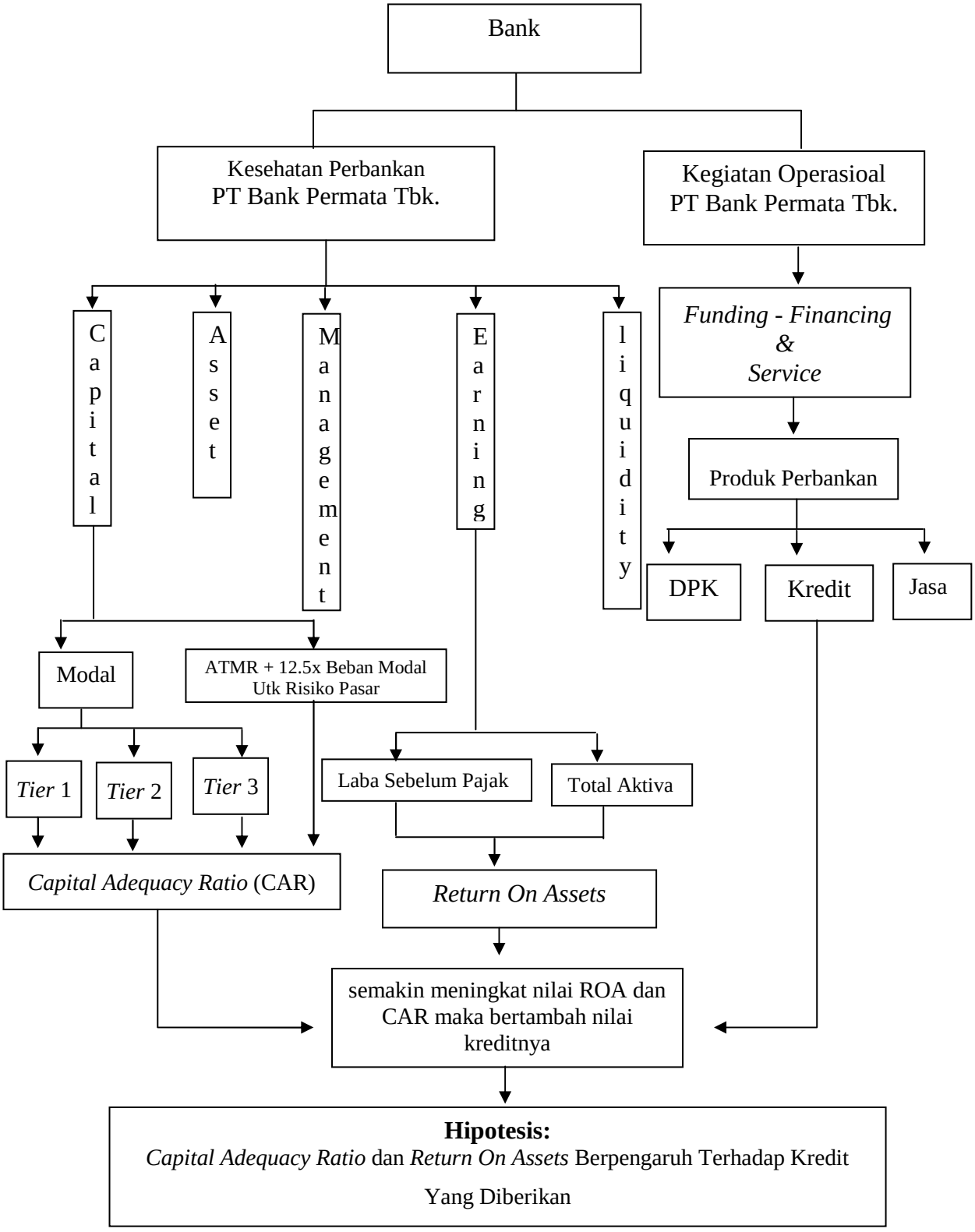
Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Hasan Sakti Siregar	"Pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit."	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dana pihak	1.Menggunakan 4 variabel X 2.Populasi:	Variabel X_1dan X_2 yang digunakan

		(sumber: http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-6.html)	ketiga dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. NPL berpengaruh negatif dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan.	80 Bank dari tahun 2005-2007 3.Sampel: 66 perusahaan dari 2005-2007	sama dengan penulis yaitu *capital adequacy ratio* dan ROA
2.	Dodi Karneli (2008)	"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan yang diberikan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk." (*sumber:www.unicom.ac.id)*	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan.	1. Sumber indikator X:SE BI No7/53/DPbS; 2005) 2. Variabel Y: Pembiayaan yang diberikan 3. Metode Penelitian: Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 4. Populasi: 2 tahun dari tahun 2006-2007 5. Sampel: 7 periode dari Triwulan I 2006- Triwulan III 2007 6. Tempat penelitian: Bank Syariah 7. Teknik penarikan sampling: sampling jenuh 8. Analisis statistiknya: Analisis regresi linear sederhana, korelasi *Pearson.*	1.Variabel X: *capital adequacy ratio.* 2. Analisis statistiknya: Analisis regresi linier berganda

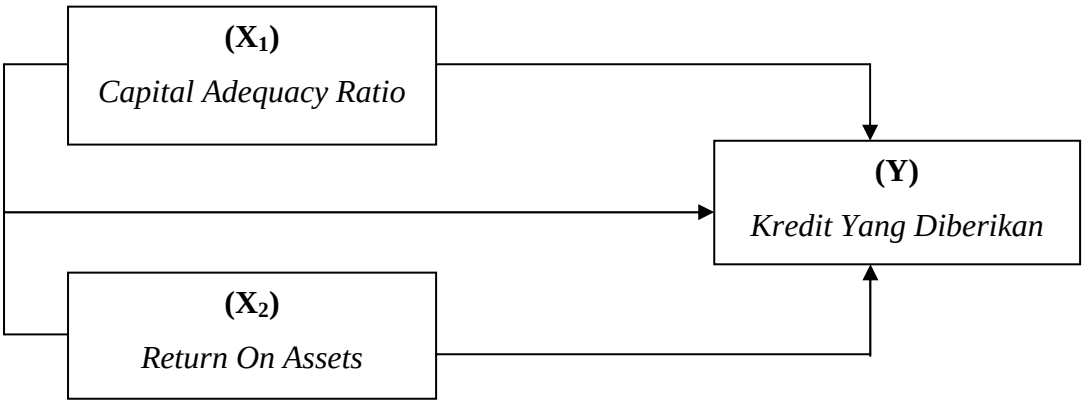
Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian. Dengan Paradigma Penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Gambar Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Uma Sekaran mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji".
>
> (2006: 135)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

> "*Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh Positif Terhadap Kredit Yang Diberikan Pada PT. Bank Permata Tbk."